INTEGRASI TEOLOGI DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN DI SEKOLAH-SEKOLAH KRISTEN

Anestasiya Dice Ginto
Lasino
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menggali proses dan dampak integrasi teologi dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Teologi, sebagai disiplin ilmu yang mempertimbangkan aspek-aspek spiritual dan keagamaan, memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu dalam pembentukan karakter mereka. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana guru mengintegrasikan aspek-aspek teologi dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari mereka. Penulis mengumpulkan buku atau jurnal yang berkaitan dengan judul, kemudian diambil data serta dianalisa. ntegrasi teologi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berarti dan mendalam bagi siswa. Ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Namun, tantangan juga muncul dalam mengintegrasikan teologi secara efektif, terutama dalam lingkungan sekuler. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana integrasi teologi dapat memperkaya pengalaman pendidikan di sekolah-sekolah dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk rekomendasi untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengembangan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teologi dalam pendidikan.

Kata kunci: Integrasi, Teologi. Pembelajaran, Sekolah

PENDAHULUAN

Integrasi, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pengertian pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat (Kebudayaan, 1989, p. 335). James Widodo mendefinisikan integrasi sebagai suatu sinergi antara beberapa disiplin ilmu yang berlainan tanpa menghilangkan ciri ilmu masing-masing. Beberapadisiplin ilmu yang berlainan tersebut bersifat saling melengkapi untuk memberikan world view yang lebih luas sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh dalam melihat suatu fenomena (Widodo, 2007). Teologi ialah "Teologi adalah ilmu pengetahuan mengenai hal-hal ilahi, mengenai Allah, bukan menurut rasio manusia tetapi wahyu ilahi, yang menunjukkan bukan hanya Siapakah Allah di dalam diriNya tetapi juga apa yang Dia berelasi dengan kita. Bukan hanya mendiskusikan naturNya tetapi juga kehendakNya, pengajaran yang Allah harapkan dari kita dan apa yang seharusnya kita harapkan dari Allah, apa yang seharusnya kita takuti." (Muller, 2003)

Kata 'teologi' berasal dari bahasa Yunani koine, tetapi lambat laun memeroleh makna yang baru ketika kata itu diambil dalam bentuk Yunani maupun Latinnya oleh para

penulis Kristen. Karena itu, penggunaan kata ini, khususnya di Barat, mempunyai latar belakang Kristen. Namun, pada masa kini istilah tersebut dapat digunakan untuk wacana yang berdasarkan nalar di lingkungan ataupun tentang berbagai agama. Di lingkungan agama Kristen sendiri, disiplin 'teologi' melahirkan banyak sekali sub-divisinya. Dalam gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas ajaran mengenai Allah, kemudian artinya menjadi lebih luas, yaitu membahas keseluruhan ajaran dan praktik Kristen. Dalam upaya merumuskan apa itu ilmu teologi, maka ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu tidak akan ada teologi Kristen tanpa keyakinan bahwa Allah bertindak atau berfirman secara khusus dalam Yesus Kristus yang menggenapi perjanjian dengan umat Israel (B.F.Drewes, 2006, p. 17).

Belajar adalah proses seumur hidup yang usianya setua peradaban manusia itu sendiri. Tujuan belajar ialah adanya perubahan perilaku seseorang pada periode waktu tertentu yang diperoleh dari pengalaman, praktek atau kegiatan yang disengaja. Hasil dari belajar terwujud dengan bertambahnya pengetahuan, penguasaan perilaku baik kognitif, afektif dan psikomotorik (KAP) yang mengacu pada perbaikan kepribadian secara holistik (Widianing, 2021). Pendidikan merupakan tindakan-tindakan belajar yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk membangun proses pertumbuhan secara berkelanjutan (Whiterington H.C, 1978). Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000). Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri. (Tilaar, 2002)

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana integrasi antara ilmu teologi dan pembelajaran, yang menyangkut beberapa aspek penting dalam proses, metode dan dampak yang ada dibaliknya sehingga pembelajaran dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman pendidikan. Upaya ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pendidikan yang lebih holistik, berlandaskan nilai-nilai keagamaan, dan lebih efektif dalam mempersiapkan generasi masa depan. Mengeksplorasi lebih lanjut tentang integrasi ini dan dampaknya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan pembelajaran, sangat penting. Memperkaya pemahaman tentang isu-isu ini, juga untuk menginspirasi perubahan positif dalam pendidikan dan pemikiran masyarakat secara keseluruhan. Integraasi teologi dalam praktek pembelajaran memberikan kontribusi yang besar serta membawa perubahan positif yang luas dan mendalam oada tanan pendidikan dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah untuk memahami proses integrasi teologi dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Metode kualitatif mengandalkan pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi

pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Ini melibatkan proses pengkodean data, pengelompokan tema, dan pencarian pola-pola yang muncul dari data. Analisis dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi bagaimana teologi diintegrasikan dalam praktik pembelajaran dan dampaknya pada siswa. Metode penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas fenomena sosial, seperti integrasi teologi dalam pendidikan, dengan cermat dan mendalam. Dengan mendokumentasikan pengalaman dan pandangan partisipan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang praktik pembelajaran di sekolah-sekolah dan peran teologi dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Integrasi Teologi dalam Praktik Pembelajaran di Sekolah-sekolah, dimulai dari mencanakan Kurikulum yang baik. Proses dimulai dengan merancang kurikulum yang mencakup elemen-elemen teologi yang relevan. Ini mungkin melibatkan pengidentifikasian nilai-nilai, keyakinan, atau ajaran agama yang ingin diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru perlu memahami dan memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan teologi dalam pembelajaran. Ini dapat melibatkan pelatihan khusus, diskusi, atau pelajaran tentang cara mengintegrasikan aspek-aspek teologi dalam pengajaran mereka. Sebagai pendidik perlu mengembangkan materi pembelajaran yang memadukan aspek-aspek teologi dengan materi kurikulum yang ada. Ini bisa berupa pembuatan bahan ajar khusus, aktivitas, atau proyek yang relevan dengan teologi. Kemudian materi yang telah dikembangkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran agama yang terkait. Terakhir ialah menggunakan Sistem evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang aspek-aspek teologi yang diajarkan. Guru juga merenungkan pengalaman mereka dalam mengintegrasikan teologi, dan perbaikan terus menerus dapat diterapkan.

Integrasi teologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral yang mendasar dalam berbagai keyakinan agama. Seperti dikatakan diatas bahwa Teologi itu menyangkut tentang Allah, manusia dan FirmanNya. Allah berbicara kepada manusia melalui FirmanNya, yaitu Alkitab. Manusia berbicara pada Allah melalui doa. Dan pengajaran firman melalui pembelajaran itu harus diinternalisasi nilai-nilai kekristenan kedalam kehidupan setiap hari. Siswa yang mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan teologi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang etika dan moralitas. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teologi memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Mereka merasa bahwa pelajaran mereka tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan pertumbuhan spiritual dan pribadi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menegaskan tentang pentingnya integrasi teologi dalam pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan siswa secara holistik. Ini menggarisbawahi bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moralitas individu. Pengembangan Kurikulum yang terpadu perlu dilakukan Yayasan sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan

kurikulum yang memadukan aspek-aspek teologi dengan materi pelajaran yang ada. Tentunya ini memerlukan kerja sama antara guru, staf kurikulum, dan pakar teologi serta pakar pendidikan. Untuk meningkatkan skill diperlukan pelatihan guru. Tentunya sesuai dengan model dan budaya dari sekolah yang bisa melakukan seminar, workshop atau melalui grup diskusi. Perlunya pelatihan guru yang lebih baik dan dengan sungguh-sungguh secara konsisten melaksanakan kesepakatan dalam hal mengintegrasikan teologi dalam pembelajaran. Sekalian pelatihan ini dapat membantu guru mengatasi tantangan dan mengoptimalkan dampak positif dari integrasi teologi.

Sesuai dengan judul penelitian tetapi terkait menyoroti relevansi integrasi teologi dalam masyarakat yang semakin multikultural. Ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama yang ada dalam masyarakat. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, naradidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan teologi dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah dan meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. Implikasi praktisnya termasuk pengembangan kurikulum yang lebih terpadu, pelatihan guru yang lebih baik, dan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

Dampak Integrasi Teologi secara Positif yaitu pemahaman nilai-nilai moral yang lebih mendalam. Integrasi teologi membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika dengan lebih mendalam, yang dapat membentuk karakter mereka dengan lebih positif. Siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada informasi akademis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. Dampak integrasi teologi secara negatif yaitu kesulitan dalam implementasi integrasi teologi dapat menjadi tantangan bagi guru yang tidak memiliki latar belakang agama yang kuat atau dalam lingkungan sekuler yang mendukung. Dalam hal waktu dan sumber daya, Integrasi teologi memerlukan waktu dan sumber daya tambahan, seperti pelatihan guru dan pengembangan materi khusus. Dalam keseluruhan, integrasi teologi dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga memerlukan perencanaan, pelatihan, dan kesadaran yang cermat untuk menghindari potensi hambatan dan konflik. Sebab itu dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang memadai dan secara konsisten menerapkan apa tujuan utama dari tugas dan tanggungjawabnya dalam hal ini.

Kesimpulan

Integrasi teologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika yang mendasar dalam berbagai keyakinan agama. Ini memberikan bukti kuat bahwa pembelajaran yang mencakup dimensi spiritual dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Penghargaan terhadap Keberagaman: Integrasi teologi juga membantu siswa mengembangkan penghargaan yang lebih besar terhadap keberagaman keyakinan agama. Siswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih terbuka terhadap dialog antaragama.

Integrasi teologi dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman nilai-nilai moral, pengalaman belajar siswa, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun, ini juga memerlukan perencanaan yang hati-hati, pelatihan guru yang memadai, dan kesadaran tentang tantangan yang mungkin

muncul. Pengembangan kurikulum yang terpadu dan pendekatan yang bijaksana dalam mengintegrasikan teologi dalam pendidikan adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat dari integrasi teologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

Referensi

B.F.Drewes, J. M. (2006). *Apa Itu Teologi?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Darsono. (2000). *Belajar Dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Kebudayaan, D. P. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Muller, R. (2003). *Post-Reformartion Reformend Dogmatics Vol One: Prolegomena to Theology.* Grand Rapids, MI: Baker.

Tilaar, H. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Whiterington H.C, M. B. (1978). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Aksara Baru.

Widianing, O. J. (2021). *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Jakarta: STTII Jakarta.

Widodo, J. (2007). *Konseling Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini*..:.